

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BERDASARKAN GAYA BELAJAR SISWA
KELAS X IPA PADA MATA PELAJARAN KIMIA
DI MAS AL-MUSTAQIM ARANG LIMBUNG**

Ningsih Fatmawati^{1)✉}, Rizmahardian A.K.¹⁾ dan Tuti Kurniati¹⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak
Jalan Ahmad Yani No. 111 Pontianak Kalimantan Barat

✉email : ningsihfatmawati7@gmail.com

ABSTRACT

Learning difficulty is a condition where the students are not able to comprehend what they learn so it causes the low exhaustiveness of students learning outcomes. This is caused by various factors, one of them is internal factor, namely learning style which has not been noticed by teacher, because it can help the learning process become faster and easier. This researcher was descriptive research which generally aimed to: (1) determine students learning style based on VARK learning styles, (2) find out students learning difficulty in chemistry subject, and (3) find out students learning difficulty in each type of learning style. The instruments of this research were questionnaire, observation, interview, and documentation. Based on the data analysis, the researcher got the information that the tendency of students learning style were dominated by V-A-R-K learning style (42,87%). There were 75% of students who experienced learning difficulty on the material of chemical calculation (stoichiometry) especially for the indicators in determining calculation based on the basic of chemical laws and morality based on the mole concept. It was due to the teacher tended to use lecture method. Moreover, learning difficulty was also because the students have not known learning style they have, so that the students could not focus on learning style but they were more focused on finishing calculation tasks.

Keywords: VARK Learning Style, Learning Difficulties, Multimodal, Unimodal

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar merupakan keadaan siswa tidak mampu memahami dan mengerti yang dipelajarinya. Dampak yang terlihat jelas dari adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu terjadinya penurunan akademik atau prestasi yang ditandai dengan hasil belajar yang menurun. Pada mata pelajaran kimia banyak dipelajari hal-hal yang abstrak, seperti konsep atom, bilangan oksidasi, persamaan reaksi dan energi. Menurut Gabel, keabstrakan ini menjadikan kimia sebagai pelajaran yang kompleks. Hal ini menyebabkan banyak kesulitan pada siswa (Darminto, 2006).

Kesulitan siswa dalam memahami kimia juga dialami siswa di MAS Al-Mustaqim Arang Limbung. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai hasil ulangan harian siswa yang masih berada di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 72. Rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Syah, 2009). Faktor internal merupakan faktor yang berada di dalam diri siswa yang juga mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor internal yang belum diperhatikan guru adalah gaya belajar.

Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar menurut Fleming ada 4 yaitu *VARK* yang merupakan singkatan dari gaya belajar *Visual*, *Aural*, *Read-write*, dan *Kinesthetic*. Gaya belajar *Visual* lebih menitikberatkan kepada aspek visual seperti gambar, peta pikiran, memberi warna yang berbeda pada teks. Gaya belajar *Aural* lebih menitikberatkan pada aspek pendengaran, seperti rekaman pembelajaran, mendengarkan penjelasan dari orang lain. Gaya belajar *Read-write* lebih menitikberatkan pada aspek baca tulis seperti membuat rangkuman, *handout* daftar istilah. Gaya belajar *Kinesthetic* lebih menitikberatkan pada aspek sentuhan fisik seperti praktek dan studi lapangan (Fleming, 2006).

Keberagaman tipe gaya belajar siswa ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samsuri (2015), pada gaya belajar *V-A-R* materi ikatan kimia yaitu 73, materi redoks yaitu 47 dan materi stoikiometri yaitu 76. Pada gaya belajar *V-A-R-K* (*quardmodal*) materi ikatan kimia yaitu 72,4, materi redoks yaitu 82 dan materi stoikiometri yaitu 76,1, serta pada gaya belajar *A-R* pada materi larutan elektrolit yaitu 86, materi ikatan kimia yaitu 63, dan materi stoikiometri yaitu 56. Dengan demikian siswa dengan gaya belajar *V-A-R* harus lebih diperhatikan oleh para guru pada materi yang bersifat abstrak, konsep, istilah-istilah yang disertai praktikum dan matematis, sedangkan pada materi lainnya siswa dengan gaya belajar *Aural* memiliki nilai yang cukup baik yaitu berada diurutan menengah di antara hasil belajar siswa dengan gaya belajar yang lainnya (Samsuri, dkk, 2015). Pada sekolah yang berbeda tipe gaya belajar *Visual* lebih baik dibandingkan gaya belajar *Kinesthetic* dan *Auditorial* (Aliffah, dkk, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kimia MAS Al-Mustaqim Arang Limbung, bahwa siswa kelas X IPA sangat kompleks dan berasal dari berbagai suku yang berbeda. Dengan kondisi seperti ini tentu membuat guru sangat kesulitan dalam memberikan pembelajaran kimia mengingat sulitnya memenuhi kebutuhan belajar pada gaya belajar tiap siswa yang berbeda.

Wawancara yang dilakukan kepada 4 siswa kelas X IPA MAS Al-Mustaqim Arang Limbung, menyatakan bahwa guru mengajar menggunakan metode yang mencakup kombinasi aspek sensorik siswa yaitu dengan cara menulis di papan tulis, menampilkan media *power point* yang berisi video yang dikombinasikan dengan penjelasan atau ceramah. Selain itu metode praktikum juga digunakan misalnya pada materi larutan elektrolit dan non-elektrolit. Namun dari beberapa keberagaman metode yang diajarkan oleh guru, ternyata siswa memiliki kecenderungan atau keinginan belajar masing-masing yang siswa inginkan dan anggap mudah dalam menyerap dan mengelola informasi dari guru. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tipe gaya belajar yang berbeda-beda.

Mengenal gaya belajar siswa, belum tentu membuat siswa menjadi lebih pandai tetapi dengan mengenal gaya belajar siswa akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata setiap orang memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda. Siswa akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun siswa lain merasa lebih baik dengan membaca bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika belajar dengan langsung

mempraktikkan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara belajar akan mempengaruhi struktur otak (Tanta, 2010).

Berdasarkan uraian di atas maka gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa sehingga menjadi penghambat dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji kesulitan belajar siswa di MAS Al-Mustaqim Arang Limbung pada mata pelajaran kimia semester genap tahun ajaran 2018/2019. Kesulitan belajar ini akan dikaitkan dengan gaya belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas dan berbagai fenomena yang terjadi, yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada tiap tipe gaya belajar model *VAR*K (*unimodal* maupun *multimodal*) kelas X IPA MAS Al-Mustaqim Arang Limbung dalam mata pelajaran kimia. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X IPA MAS Al-Mustaqim yang terdiri dari 33 siswa (8 laki-laki dan 25 perempuan).

Pada penelitian ini akan diperoleh data kualitatif, maka untuk menganalisis data dilakukan teknik deskriptif. Pertama, menganalisis gaya belajar menggunakan website (*var-k-learn.com*). Kedua, menganalisis kesulitan belajar menggunakan lembar dokumentasi (hasil ulangan harian) siswa, kemudian dilakukan wawancara kepada tiap siswa untuk mengklarifikasi hasil analisis kesulitan belajar, dan yang ketiga, data kesulitan belajar tiap siswa yang telah diperoleh dikelompokkan berdasarkan gaya belajar siswa. Kemudian, melakukan uji validitas data dan menarik kesimpulan kesimpulan kesulitan belajar yang umum muncul pada tiap tipe gaya belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tipe Gaya Belajar di MAS Al-Mustaqim Arang Limbung Kelas X IPA

Hasil analisis gaya belajar siswa yang dilakukan pada subjek yang berjumlah 33 siswa. Tetapi hanya 28 siswa yang melakukan pengisian kuisisioner dan 5 siswa tidak melakukan pengisian kuisisioner dikarenakan tidak hadir pada saat penyebaran angket. Hasil analisis gaya belajar dapat diperjelas oleh Tabel 1.

Tabel 1. Gaya Belajar Siswa di MAS Al-Mustaqim Arang Limbung

Gaya Belajar	Jumlah	%
V	2	7,14
A	1	3,57
R	3	10,72
K	2	7,14
V-A	1	3,57
V-R	2	7,14
A-R	1	3,57
A-K	1	3,57
A-R-K	2	7,14
V-R-K	1	3,57
V-A-R-K	12	42,87
Jumlah	28	100

Berdasarkan Tabel 1, gaya belajar yang ditemukan pada siswa kelas X IPA MAS Al-Mustaqim Arang Limbung adalah *unimodal* dan *multimodal*. Gaya belajar *unimodal* merupakan gaya belajar tunggal yang hanya terdiri dari salah satu dari tipe gaya belajar *VARK*, sedangkan gaya belajar *multimodal* adalah gaya belajar yang merupakan kombinasi lebih dari satu tipe gaya. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 8 siswa (28,57%) yang memiliki gaya belajar *unimodal* dan 20 siswa (71,43%) yang memiliki gaya belajar *multimodal*.

Gaya belajar *unimodal* atau gaya belajar tunggal memiliki kemungkinan 4 tipe gaya belajar yaitu *visual*, *aural*, *read/write* dan *kinesthetic*. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang muncul pada siswa mencakup 4 tipe gaya belajar tersebut. Pada gaya belajar *unimodal*, tipe gaya belajar siswa didominasi oleh gaya belajar *read/write* sebanyak 3 siswa (10,72%), serta secara berturut-turut diikuti oleh gaya belajar *visual* dan *kinesthetic* sebanyak 2 siswa (7,14%), dan gaya belajar *aural* sebanyak 1 siswa (3,57%).

Selain *unimodal*, gaya belajar *multimodal* yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah gaya belajar *V-A-R-K* sebanyak 12 siswa (42,87%), gaya belajar *V-R* dan *A-R-K* sebanyak 2 siswa (7,14%), serta gaya belajar *V-A*, *A-R*, *A-K*, dan *V-R-K* sebanyak 1 siswa (3,57%). Gaya belajar *multimodal* yang dominan pada siswa kelas X IPA di MAS Al-Mustaqim Arang Limbung adalah gaya belajar *quardmodal* (*VARK*) yang terdiri dari 12 siswa.

Gaya belajar siswa yang teridentifikasi pada penelitian ini berbeda dengan gaya belajar pada penelitian sebelumnya. Pada siswa kelas X MIPA 4 di SMA Negeri 1 Pontianak, gaya belajar yang paling dominan muncul adalah gaya belajar *Kinesthetic* (Samsuri, 2015), sedangkan pada SMA Negeri 10 Pontianak, gaya belajar yang banyak muncul adalah gaya belajar *Aural* (Jukardi, 2016).

Keberagaman tipe gaya belajar pada setiap orang akan berbeda sehingga menyebabkan gaya belajar yang dominan muncul pada setiap sekolah akan berbeda. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kemampuan belajar berdasarkan gayanya. Belajar merupakan kegiatan mental yang melibatkan otak untuk mengolah, menyerap, dan menyampaikan informasi. Sehingga tidak setiap anak memiliki cara yang sama untuk untuk memperoleh kualitas belajar yang baik (Syah, 2009).

Setiap anak memiliki kecenderungan menggunakan otak yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan dalam beberapa masalah yang sering ditemui pada anak dalam belajar seperti sulit memahami, mudah lupa, tidak konsentrasi, sehingga perkembangan belajarnya di sekolah menjadi terganggu (Syah, 2009). Faktor yang menyebabkan terbentuknya gaya belajar yaitu sosiologi, fisik, lingkungan, emosional, dan genetik. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian siswa dapat belajar dengan baik apabila dengan cahaya yang terang, sedangkan ada sebagian siswa lain menggunakan cahaya yang redup. Ada juga siswa yang lebih senang belajar kelompok bersama teman, sedangkan yang lain lebih senang belajar dengan bantuan orang tua atau guru, dan ada pula yang lebih senang belajar sendiri. Selain itu, ada juga siswa yang senang belajar apabila dengan mendengarkan musik, tetapi ada juga siswa yang belajar dengan keadaan yang sepi (Pashler, dkk, 2008).

Gaya belajar yang dimiliki siswa dibandingkan dengan cara belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas dan perilaku yang dilakukan oleh siswa. Observasi dilakukan untuk

menunjukkan aktivitas dan perilaku siswa pada proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan wawancara dilakukan untuk mengetahui cara belajar siswa di rumah.

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar *visual* menunjukkan perilaku yang sama pada saat belajar di dalam kelas dengan gaya belajar menurut Fleming. Namun berdasarkan hasil wawancara, siswa menunjukkan aktivitas belajar yang berbeda. Hal ini dikarenakan, kecenderungan guru yang memberikan tugas rumah sehingga menyebabkan cara belajar siswa di rumah dengan cara menulis dan menghafalnya. Selain itu, sebanyak 35% siswa ini akan melakukan pekerjaan rumah dengan cara kerja kelompok. Oleh karena itu, siswa yang tidak belajar sesuai dengan gaya belajarnya menyebabkan pembelajaran di sekolah menjadi tidak efisien sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dan hasil belajar rendah.

Siswa dengan gaya belajar *bimodal* dan *trimodal* juga menunjukkan kesesuaian dengan gaya belajarnya seperti siswa yang memiliki gaya belajar *Aural* pada saat kegiatan belajar di sekolah. Misalnya siswa yang memiliki gaya belajar *V-R-K* menunjukkan cara belajar yang sesuai dengan model gaya belajar menurut Fleming. Cara belajar siswa di rumah dengan gaya belajar ini menunjukkan aktivitas belajar dengan menulis kembali penjelasan guru, seharusnya siswa ini senang belajar dengan perasaan langsung seperti menonton video pembelajaran atau langsung melihat guru.

Siswa dengan gaya belajar *V-A-R-K* berdasarkan observasi dan wawancara menunjukkan perilaku yang sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan siswa dengan gaya belajar *V-A-R-K* bersifat fleksibel terhadap cara belajar mereka dan yang beralih dari tipe ke tipe tergantung situasi dan kondisi belajar tertentu. Siswa yang mempunyai gaya belajar kombinasi lebih mudah terfasilitasi untuk belajar daripada siswa yang hanya mempunyai satu gaya belajar yang dominan karena siswa lebih mudah menyesuaikan dengan kegiatan belajar (Montemayor, 2009:2).

2. Deskripsi Kesulitan Belajar pada tiap Tipe Gaya Belajar Kelas X IPA di MAS Al-Mustaqim Arang Limbung

Data kesulitan belajar siswa diukur berdasarkan penguasaan materi yang ditentukan berdasarkan indikator pembelajaran dalam bentuk deskriptif persentase. Hasil analisis data penelitian diperoleh berupa gambaran mengenai tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa kelas X IPA MAS Al-Mustaqim Arang Limbung pada mata pelajaran Kimia semester Genap.

Pada materi Elektrolit dan Non-elektrolit, Redoks, dan Stoikiometri terlihat kesulitan belajar siswa muncul pada 5 indikator dari 12 indikator soal yang dianalisis. Pada materi "Perhitungan Kimia (Stoikiometri)" indikator yang paling sulit dipahami oleh siswa yaitu indikator menentukan perhitungan berdasarkan hukum dasar kimia dan menentukan molaritas berdasarkan konsep mol. Terdapat 75% (21 siswa dari 28 siswa yang dianalisis) yang mengalami kesulitan belajar pada kedua indikator tersebut.

Pada indikator pertama yaitu indikator "Menghitung volume berdasarkan hukum dasar kimia "Gay Lussac"" yang merupakan materi yang bersifat konsep dan perhitungan matematis. Siswa yang mengalami kesulitan pada indikator ini, sebanyak 75% siswa yang memiliki gaya belajar *unimodal* (*A, R, dan K*) dan *multimodal* (*V-A, V-R, A-R, A-R-K, dan V-A-R-K*). Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dikarenakan siswa kurang memahami rumus perhitungan kimia dan pengertian hukum perbandingan volume, yaitu volume gas-gas yang bereaksi dan volume gas-gas hasil reaksi bila

diukur pada suhu dan tekanan yang sama berbanding sebagai bilangan-bilangan bulat sederhana. Pada saat proses pembelajaran, khususnya pada indikator ini, guru meminta siswa untuk belajar mandiri tetapi siswa tidak melakukannya. Siswa yang memiliki gaya belajar *unimodal* khususnya *visual* tidak mengalami kesulitan, karena siswa ini cenderung mengingat dan memahami instruksi tertulis dan foto untuk dilihat.

Indikator yang kedua yaitu "Menentukan molaritas berdasarkan konsep mol" juga merupakan materi yang bersifat matematis dan berhubungan dengan konsep yang mendasari perhitungan kimia. Pada indikator ini, juga terdapat 75% siswa yang mengalami kesulitan. Siswa tersebut terdiri dari beberapa gaya belajar *unimodal* dan *multimodal*. Contohnya, pada saat menentukan molaritas berdasarkan konsep mol siswa tidak tahu menggunakan rumus apa yang harus digunakan apabila mol (n) tidak diketahui. Selain itu, siswa juga menganggap massa molar memiliki satuan gram, kurang memahami perbedaan M_r dan A_r , dan menganggap bahwa senyawa-senyawa dengan massa yang sama mempunyai jumlah mol yang sama. Untuk materi ini, guru menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh di papan tulis, menyebabkan siswa dengan gaya belajar *visual* juga mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan, siswa ini mengamati guru dan memperhatikan contoh yang telah diberikan oleh guru.

Pada indikator "Menuliskan penyetaraan persamaan reaksi" terdapat 28,57% (8 siswa) yang mengalami kesulitan belajar yang terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar *unimodal* (R dan K) dan *multimodal* ($V-R$, $A-R-K$, dan $V-A-R-K$). Kesulitan siswa yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu siswa sulit menuliskan unsur dan wujud zat, menyetarakan persamaan reaksi yang rumit, menuliskan rumus molekul dan menuliskan pembentukan senyawa. Pada materi perhitungan kimia, guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan belajar berdasarkan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal ini menyebabkan siswa mudah lupa dengan materi yang telah diajarkan.

Untuk materi "Reaksi Reduksi-Okidasi dan tata Nama Senyawa" yang mengalami kesulitan berada dibawah 15%. Hal ini terdapat pada indikator "Menentukan reaksi redoks diantara reaksi kimia yang ada", sebanyak 10,7% (3 siswa) mengalami kesulitan pada indikator ini yang terdiri dari siswa yang memiliki gaya belajar *multimodal* ($V-A$, $V-R$, dan $V-A-R-K$). Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan yang dialami siswa pada materi reaksi redoks adalah pada penyetarakan muatan menggunakan metode penyetaraan setengah reaksi, penyelesaian reaksi redoks dengan menggunakan metode bilangan oksidasi dan siswa juga kurang bisa dalam menyelesaikan reaksi redoks dalam suasana asam dan reaksi redoks dalam suasana basa. Pada saat pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan meminta siswa untuk mengerjakan di depan kelas. Selain itu, pada materi ini dijelaskan secara berulang sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan tidak cepat lupa dengan materi tersebut.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan pada indikator "Memberi nama senyawa menurut aturan IUPAC", meskipun hanya sebesar 3,57% (1 siswa) memiliki gaya belajar *multimodal* ($A-R-K$). Kesulitan siswa ini dikarenakan siswa kurang memahami konsep lambang unsur, nama unsur, letak unsur dalam golongan, konsep lambang dan nama ion (kation dan anion), konsep muatan atau bilangan oksidasi, membedakan antara unsur-unsur (non logam, logam golongan A dan logam transisi) dan penentuan penamaan senyawa. Pada materi ini, guru menggunakan metode

ceramah dan menulis ke depan kelas. Selain itu, guru juga memberikan pekerjaan rumah untuk materi ini sehingga menyebabkan siswa lebih memahami cara menuliskan nama senyawa menurut aturan IUPAC.

Pada materi "Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit", berdasarkan hasil analisis indikator soal tidak ditemukan kesalahan pada siswa. Hal ini dikarenakan, pada saat pembelajaran guru menggunakan metode praktikum. Siswa dapat mempraktikkannya secara langsung, mengamati, mendengarkan dan menuliskan yang telah didapatkan pada saat kegiatan praktikum. Sehingga ke empat tipe gaya belajar baik itu *visual*, *aural*, *read/write* dan *kinesthetic* menguasai materi tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistina (2010) bahwa materi pokok larutan elektrolit dan non-elektrolit tepat dibelajarkan dengan metode inkuiri, karena sifat-sifat larutan elektrolit dan non-elektrolit dapat diamati dan fenomenanya dapat dipelajari melalui serangkaian kegiatan percobaan.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dikarenakan siswa belum mengetahui gaya belajar yang siswa miliki, sehingga siswa tidak fokus pada gaya belajar melainkan siswa lebih difokuskan kepada menyelesaikan soal-soal perhitungan. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, pemberian contoh, dan dilanjutkan dengan penyelesaian soal-soal yang ada pada modul. Oleh karena itu, pada saat pembelajaran di kelas siswa tidak belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Kecenderungan gaya belajar siswa didominasi oleh gaya belajar *V-A-R-K* untuk gaya belajar *multimodal* sebesar 42,87%.
2. Indikator yang sulit dipahami dalam penelitian ini oleh sebagian besar siswa (75%) yaitu indikator menentukan perhitungan berdasarkan hukum dasar kimia dan menentukan molaritas berdasarkan konsep mol.
3. Kesulitan belajar yang dialami siswa dikarenakan siswa belum mengetahui gaya belajar yang siswa miliki, sehingga siswa tidak fokus pada gaya belajar melainkan siswa lebih difokuskan kepada menyelesaikan soal-soal perhitungan. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, pemberian contoh, dan dilanjutkan dengan penyelesaian soal-soal yang ada pada modul. Sehingga pada saat pembelajaran di kelas siswa tidak belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi guru untuk memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Kimia. Untuk siswa agar memperhatikan gaya belajar yang dimiliki, dan belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang menyebabkan kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, A. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Islam, Perkembangan Ilmu Berparadigma Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- De Porter, Bobby. (2008). *Quantum Learning*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Fleming. (2011). "Instruction For Taking The VARK. VARK Guide To Learning (Online)."
- Fleming, N. d. B., D. (2006). "Learning Style Again: VARKing up the right Tree."
- Jukardi. (2016). *Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif pada Materi Senyawa Hidrokarbon Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Tipe VARK di Kelas X SMA Negeri 10 Pontianak*. Pendidikan Kimia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Pontianak. (Skripsi)
- Leite, W. L., M. Svinicki and Y. Shi. (2010). Attempted Validation of the Scores of the VARK: Learning Styles Inventory with Multitrait–Multimethod Confirmatory Factor Analysis Models. *Educational and Psychological Measurement* 70 (2).
- Montemayor, dkk. (2009). Learning Style of High and Low Academic Achieving Freshman Teacher Education Students: An Application of The Dunn and Dunn's Learning Style Model. *University of Cardilleras*. 01 (4).
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pashler, H, M. McDaniel, D. Rohrer, dan R.Bjork. (2008). Learning Style: Concepts and Evidence. *A Journal of The Association For Psychological Science*. 9 (3).
- Samsuri, Kurniawan, R.A & Kurniati, T. (2015). Deskripsi Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia Ditinjau dari Gaya Belajar di SMA Negeri 1 Pontianak (The Description of Students' Learning Outcomes on Chemistry Observed from the Learning Style at SMA Negeri 1 Pontianak). *Buletin Al-Ribaath*. 12 (2).
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Intan Pariwara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistina, O., I W. Dasna, S.M.Iskandar. (2010). Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Laboratorim Malang Kelas X. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 11 (1).
- Syah, M. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D (Edisi Revisi-9)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanta. (2010). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih. *Jurnal Kependidikan Dasar* 1 (1).
- Tjundjing, S. (2003). Keandalan VARK: Instrumen Modalitas Belajar Baru yang Unik dan Menarik. *Anima, Indonesia Psychological Journal*. 18 (4).